

## Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Lingkungan Sekolah

Hardin La Ramba<sup>1</sup>, Ellynia<sup>2</sup>, Yarwin Yari<sup>3</sup>, Kristoforus Marselinus<sup>4</sup>, Sandra Haryanto<sup>5</sup>, Ihsan Amba Hersa<sup>6</sup>, Pandu Nikhamo Gea<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Indonesia

Received : 1 Desember 2025, Revised : 5 Desember 2025, Published : 12 Desember 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: Hardin La Ramba

E-mail: [hardinlaramba@gmail.com](mailto:hardinlaramba@gmail.com)

### Abstrak

Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menghadapi keadaan darurat. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, meliputi persiapan administratif dan teknis pada hari pertama serta pelaksanaan kegiatan pada hari kedua. Metode pelaksanaan mencakup ceramah, tanya jawab, dan latihan praktik. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi keterampilan, dan kuesioner. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 50%, dan 90% peserta mengalami peningkatan nilai individu. Selain itu 92% peserta mampu melakukan prosedur P3K sesuai standar. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan guru sebagai penolong pertama.

**Kata kunci** - P3K, Pelatihan, Keterampilan Penolong Pertama

### Abstract

First Aid Training (P3K) was conducted to enhance participants' knowledge and skills in handling emergency situations. The activity involved 30 participants. The training was carried out over two days, consisting of administrative and technical preparation on the first day and implementation of the training activities on the second day. The methods used included lectures, discussions, and practical exercises. Evaluation was conducted through pre-tests, post-tests, skills observation, and questionnaires. The results showed an average increase of 50% in knowledge scores, and 90% of participants experienced an improvement in individual scores. In addition, 92% of participants were able to perform first aid procedures according to the standards. This activity proved to be effective in improving teachers' preparedness as first responders.

**Keywords** - First Aid, Training, First Responder Skills

**How To Cite** : Ramba, H. L., Ellynia, E., Yari, Y., Marselinus, K., Haryanto, S., Hersa, I. A., & Gea, P. N. (2025). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2721 - 2726. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.857>

**Copyright** ©2025 Hardin La Ramba, Ellynia Ellynia, Yarwin Yari, Kristoforus Marselinus, Sandra Haryanto, Ihsan Amba Hersa, Pandu Nikhamo Gea

## **PENDAHULUAN**

Pertolongan pertama merupakan respons awal yang diberikan segera setelah terjadi keadaan darurat, di mana saksi pertama memanfaatkan waktu kritis untuk melakukan tindakan penyelamatan, memberikan bantuan awal, serta berkontribusi dalam meningkatkan kondisi pasien dan mengurangi penderitaannya (Markenson et al., 2010; Zideman et al., 2021; Luo et al., 2023). Salah satu kondisi gawat darurat yang paling mematikan adalah henti jantung, yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Setiap hari, banyak orang meninggal akibat henti jantung (Semeraro et al., 2018; Tse et al., 2023). Padahal, angka kematian tersebut dapat ditekan apabila lebih banyak masyarakat dilatih dalam pertolongan pertama dan dapat memberikan bantuan segera kepada korban, mengingat otak hanya mampu bertahan tanpa oksigen selama 3–5 menit. Oleh karena itu, mempelajari pertolongan pertama menjadi sangat penting karena memungkinkan seseorang merespons situasi darurat secara cepat dan menyelamatkan nyawa (Tse et al., 2023).

Kejadian kegawatdaruratan dapat terjadi sewaktu-waktu (Yari et al., 2023), sehingga kesiapan dan pemberian pertolongan pertama yang tepat sebelum pasien mencapai fasilitas kesehatan memiliki dampak besar terhadap peluang keselamatan mereka. Namun, meskipun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan pertolongan pertama terus meningkat, berbagai survei menunjukkan masih terdapat kesenjangan signifikan antara keinginan masyarakat untuk mempelajari keterampilan tersebut dan pelatihan yang benar-benar mereka terima (Ong et al., 2013; Luo et al., 2023). Situasi ini menggambarkan masih adanya kekurangan dalam sistem pendidikan pertolongan pertama publik (Luo et al., 2023).

Seiring meningkatnya perhatian terhadap isu kesehatan dan berkembangnya praktik pertolongan pertama, muncul konsensus bahwa pembentukan sistem pertolongan pertama yang komprehensif menjadi kebutuhan masyarakat baik bagi anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia (Yari et al., 2024; Nirmalasari & Winarti, 2020). Seluruh warga negara seharusnya memperoleh pendidikan dan keterampilan dasar pertolongan pertama sebagai bagian dari kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat (Greif et al., 2021; Luo et al., 2023). Dengan demikian, pelatihan pertolongan pertama merupakan kebutuhan penting bagi setiap individu, tanpa memandang usia, karena kecelakaan baik ringan maupun berat dapat terjadi kapan saja. Individu yang memiliki pelatihan pertolongan pertama terbukti dapat menyelamatkan nyawa (Kuvaki & Özbilgin, 2018; Tse et al., 2023), selain itu, pertolongan pertama sangatlah penting sebagai penilaian awal pasien kecelakaan, menghindari pasien dari kecatatan lebih lanjut (Yari, et al., 2024; Oktaviani et al., 2020) dan mendorong pemulihan (Minna, Leena & Tommi, 2023) .

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dilakukan dengan tujuan untuk membantu peserta memahami prosedur penilaian awal korban, menguasai teknik pertolongan pertama seperti manuver Heimlich, resusitasi jantung paru (RJP), penanganan patah tulang, penghentian perdarahan, serta penanganan luka bakar dan evakuasi korban. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, mengurangi risiko kesalahan tindakan, serta memperbesar peluang keselamatan korban sebelum mendapatkan pertolongan medis lanjutan.

## **METODE**

### **1. Sasaran peserta, waktu dan tempat pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 30 peserta. Dilaksanakan pada tanggal 17 – 18 November 2025 di Sekolah Bunda Mulia, Jl. Lodan Raya No.2, RT.12/RW.2, Ancol, Kec. Pademangan, Jakarta Utara, 14430.

### **2. Tahapan Kegiatan**

Hari Pertama – 17 November 2025, dengan kegiatan:

- a) persiapan administrasi,
- b) persiapan peralatan,
- c) pengecekan media,
- d) koordinasi teknis tim dan skenario praktik,

Hari Kedua – 18 November 2025, dengan kegiatan:

- a) Penyuluhan
- b) pelatihan praktik
- c) evaluasi (pre-test, post-test, observasi).

### 3. Metode Pelatihan

Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan latihan praktik. Kuesioner pre-test sebanyak 20 pertanyaan diberikan sebelum kegiatan pelatihan dimulai untuk mengukur tingkat pengetahuan atau kemampuan awal peserta terkait P3K. Kuesioner post-test sebanyak 20 pertanyaan diberikan setelah kegiatan dilaksanakan untuk mengukur dan mengevaluasi seberapa banyak peserta telah mempelajari atau memahami materi yang disampaikan selain itu untuk menilai efektivitas program, mengetahui capaian pelatihan.

Skoring:

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

Nilai = (Skor Perolehan / Skor Maksimal) × 100

Selain itu, lembar observasi (Checklist Penilaian) dengan 10 pertanyaan digunakan untuk menilai keterampilan peserta dalam melakukan praktik pertolongan pertama. Kriteria Lulus yang digunakan dalam penilaian:

90–100 = Sangat Baik

75–89 = Baik

60–74 = Cukup

<60 = Perlu Pembinaan

### 4. Media dan Alat

Laptop, LCD, manekin BLS, dan kotak P3K lengkap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Perhitungan Penilaian Peserta Pelatihan P3K

Komponen Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Rata-rata nilai	56	84	50%
Peningkatan nilai individu	–	–	90% peserta mengalami peningkatan
Peningkatan ≥ 20%	–	–	85% peserta
Kelulusan keterampilan P3K	–	–	92% peserta



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai prosedur P3K. Banyak peserta belum memahami urutan penilaian awal korban, termasuk konsep ABC (Airway, Breathing, Circulation). Selain itu, peserta juga belum mengetahui teknik manuver Heimlich pada anak-anak maupun orang dewasa, penanganan awal terhadap patah tulang, penghentian perdarahan, penanganan luka bakar, serta prosedur evakuasi korban dan penentuan

prioritas dalam situasi gawat darurat. Kurangnya paparan terhadap materi pelatihan formal menjadi salah satu faktor rendahnya skor awal.

Pada aspek keterampilan, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum menguasai teknik imobilisasi yang benar, termasuk penggunaan perban tekan untuk menghentikan perdarahan dan penerapan posisi pemulihan bagi korban tidak sadar. Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai prosedur P3K. Skor rata-rata meningkat dari 56 menjadi 84, mencerminkan peningkatan sebesar 50%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah, dan praktik langsung merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan P3K. Menurut Hsieh et al. (2021) bahwa pendekatan berbasis simulasi atau pelatihan mampu meningkatkan pemahaman konsep keselamatan secara signifikan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Neyişci (2024) bahwa pertolongan pertama dengan metode pelatihan dapat meningkatkan keterampilan guru juga meningkatkan keterampilan siswa (İbrahimoglu, Akarsu, & Polat, 2024).

Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap konsep penilaian awal korban. Kesadaran mengenai pentingnya memeriksa keamanan lokasi, respons korban, dan kondisi pernapasan meningkat secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ansquer et al. (2019), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan hingga 89% tugas terkait penilaian jalan napas (airway) dan ventilasi (breathing) pada skenario kegawatdaruratan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa simulasi efektif dalam memperkuat keterampilan penilaian awal korban, terutama pada langkah-langkah kritis seperti pemeriksaan jalan napas dan kondisi pernapasan.

Pada aspek keterampilan, sebagian besar peserta telah mampu menjalankan prosedur pertolongan pertama dengan baik. Peserta berhasil melakukan resusitasi jantung paru (RJP), manuver Heimlich pada anak-anak maupun orang dewasa, penanganan awal patah tulang, penghentian perdarahan, penanganan luka bakar, serta prosedur evakuasi korban sesuai standar pelatihan. Secara keseluruhan, 92% peserta dinyatakan lulus uji keterampilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Avau et al. (2022), yang menunjukkan bahwa pelatihan pertolongan pertama secara konsisten meningkatkan keterampilan praktik peserta, di mana baik kelompok yang berlatih dengan simulated patient maupun kelompok pelatihan reguler mengalami peningkatan signifikan pada uji keterampilan setelah pelatihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan :

Pelatihan P3K yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan nilai individu, dan 92% berhasil melakukan prosedur P3K sesuai standar. Persiapan matang pada hari pertama memberikan dampak positif terhadap kelancaran pelaksanaan hari kedua.

### Saran :

Pelatihan lanjutan seperti penggunaan AED perlu ditambahkan dan simulasi lebih kompleks dapat dilakukan pada pelatihan berikutnya, serta program perlu dilakukan secara rutin untuk mempertahankan kompetensi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKes RS Husada, Sekolah Bunda Mulia, seluruh peserta serta semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansquer, R., Mesnier, T., Farampour, F., Oriot, D., & Ghazali, D. A. (2019). Long-term retention assessment after simulation-based-training of pediatric procedural skills among adult emergency physicians: a multicenter observational study. *BMC medical education*, 19(1), 348. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1793-6>
- Avau, B., Vanhove, A. C., Scheers, H., Stroobants, S., Lauwers, K., Vandekerckhove, P., & De Buck, E. (2022). Impact of the Use of Simulated Patients in Basic First Aid Training on Laypeople Knowledge, Skills, and Self-efficacy: A Controlled Experimental Study. *Simulation in healthcare : journal of the Society for Simulation in Healthcare*, 17(4), 213–219.

- <https://doi.org/10.1097/SIH.0000000000000657>
- Greif, R., Lockey, A., Breckwoldt, J., Carmona, F., Conaghan, P., Kuzovlev, A., Pflanzl-Knizacek, L., Sari, F., Shammet, S., Scapigliati, A., Turner, N., Yeung, J., & Monsieurs, K. G. (2021). European Resuscitation Council Guidelines 2021: Education for resuscitation. *Resuscitation*, *161*, 388–407. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2021.02.016>
- Gümüş Şekerci, Y., Özkan, S., & Gür, S. (2024). Basic Life Support in Earthquake with Simulation Supported Training. *Yoğun Bakım Hemşireliği Dergisi*, *28*(2), 126–132. <https://doi.org/10.62111/ybhd.1470833>
- Hsieh, P. Y., Lin, H. Y., Chang, C. H., Chang, Y. C., Cheng, H. P., Wang, C. Y., Wang, M. L., Wang, H. J., Liu, H. T., Chen, J. S., & Hsiao, F. H. (2021). Effects of situational simulation and online first-aid training programs for nurses in general medical wards: A prospective study. *Nurse education today*, *96*, 104621. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104621>
- İbrahimoglu, Ö., Akarsu, Ö., & Polat, E. (2024). The impact of basic first aid training on knowledge levels of school-aged children. *Sağlık Akademisyenleri Dergisi*, *11*(1), 138-144. <https://doi.org/10.52880/sagakaderg.1421664>
- Kuvaki, B., & Özbilgin, Ş. (2018). Cite this article as: Kuvaki B, Özbilgin Ş. School Children Save Lives. In *Turk J Anaesthesiol Reanim* (Vol. 46, pp. 170–175). [www.erc.edu](http://www.erc.edu)
- Luo, J., Zheng, K., & Hong, W. (2023). Public first aid education model design study based on user experience. *Frontiers in Public Health*, *11*(December). <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1286250>
- Markenson, D., Ferguson, J. D., Chameides, L., Cassan, P., Chung, K. L., Epstein, J., Gonzales, L., Herrington, R. A., Pellegrino, J. L., Ratcliff, N., & Singer, A. (2010). Part 17: first aid: 2010 American Heart Association and American Red Cross Guidelines for First Aid. *Circulation*, *122*(18 Suppl 3), 934–946. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.110.971150>
- Minna, S., Leena, H., & Tommi, K. (2022). How to evaluate first aid skills after training: a systematic review. *Scandinavian journal of trauma, resuscitation and emergency medicine*, *30*(1), 56. <https://doi.org/10.1186/s13049-022-01043-z>
- Munawar, H. S., Hammad, A. W. A., Waller, S. T., Thaheem, M. J., & Shrestha, A. (2021). An integrated approach for post-disaster flood management via the use of cutting-edge technologies and UAVs: A review. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(14). <https://doi.org/10.3390/su13147925>
- Neyişci, N. (2024). Emergency Response Competencies Strengthened by Sustainable Education: First Aid Training Program for Teachers. *Sustainability*, *16*(18), 8166. <https://doi.org/10.3390/su16188166>
- Nirmalasari, V., & Winarti, W. (2020). Pengaruh pelatihan (bhd) terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa kesehatan masyarakat. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, *4*(2), 115-123. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v4i2.1909>
- Oktaviani, E., Feri, J., & Susmini, S. (2020). Pelatihan pertolongan pertama kasus kegawatdaruratan di Sekolah dengan Metode Simulasi. *JCES (Journal of Character Education Society)*, *3*(2), 403-413. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2368>
- Ong, M. E. H., Quah, J. L. J., Ho, A. F. W., Yap, S., Edwin, N., Ng, Y. Y., Goh, E. S., Leong, B. S. H., Gan, H. N., & Foo, D. C. G. (2013). National population based survey on the prevalence of first aid, cardiopulmonary resuscitation and automated external defibrillator skills in Singapore. *Resuscitation*, *84*(11), 1633–1636. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2013.05.008>
- Semeraro, F., Wingen, S., Schroeder, D. C., Ecker, H., Scapigliati, A., Ristagno, G., Cimpoesu, D., & Böttiger, B. W. (2018). KIDS SAVE LIVES—Three years of implementation in Europe. *Resuscitation*, *131*, e9–e11. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2018.08.008>
- Tse, E., Plakitsi, K., Voulgaris, S., & Alexiou, G. A. (2023). The Role of a First Aid Training Program for Young Children: A Systematic Review. *Children*, *10*(3), 1–11. <https://doi.org/10.3390/children10030431>
- Yari, Y., La Ramba, H., Silaban, M., Sartika, I., Rahman, F. N., & Hayati, I. N. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Kesehatan dalam Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, *4*(1), 17-24. <http://dx.doi.org/10.30829/shihatuna.v4i1.17940>
- Yari, Y., La Ramba, H., Rahman, F. N., Hayati, I. N., Silaban, M., & Sartika, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

Di Cempaka Putih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 4(02), 1-10.  
Zideman, D. A., Singletary, E. M., Borra, V., Cassan, P., Cimpoesu, C. D., De Buck, E., Djärv, T., Handley, A. J., Klaassen, B., Meyran, D., Oliver, E., & Poole, K. (2021). European Resuscitation Council Guidelines 2021: First aid. *Resuscitation*, 161, 270–290.  
<https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2021.02.013>